



Kepribadian Proaktif dan Niat Berwirausaha Mahasiswa: Dampak Dukungan Akademik dan Pendidikan Kewirausahaan bagi Generasi Z

Oscar Chrismadian Noventa*, Dismas Persada Dewangga

Program Studi Manajemen, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kepribadian proaktif terhadap intensi kewirausahaan di kalangan mahasiswa, dengan menambahkan dukungan akademik dan pendidikan kewirausahaan sebagai variabel moderasi. Menggunakan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA) dan melibatkan 306 responden dari beberapa universitas di Yogyakarta, penelitian ini menemukan bahwa kepribadian proaktif memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap intensi berwirausaha. Selain itu, dukungan akademik dan pendidikan kewirausahaan terbukti memoderasi hubungan tersebut secara signifikan, memperkuat dampak kepribadian proaktif terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Dukungan akademik, dalam bentuk akses terhadap infrastruktur kewirausahaan dan lingkungan pembelajaran yang mendukung, serta pendidikan kewirausahaan yang memberikan pengetahuan praktis dan teoritis, meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Hasil ini memperkuat peran strategis perguruan tinggi dalam membentuk dan memfasilitasi niat berwirausaha melalui dukungan akademik dan penguatan kurikulum kewirausahaan.

Kata kunci: Kepribadian Proaktif, Intensi Kewirausahaan, Dukungan Akademik, Pendidikan Kewirausahaan, Moderasi, Mahasiswa

Abstract

This study examines the effect of proactive personality on entrepreneurial intention among university students by adding academic support and entrepreneurship education as moderating variables. Using the Moderated Regression Analysis (MRA) method and involving 306 respondents from several universities in Yogyakarta, this study found that proactive personality has a significant positive influence on entrepreneurial intention. In addition, academic support and entrepreneurship education moderated the relationship significantly, strengthening the impact of proactive personality on students' entrepreneurial intentions. Academic support, in the form of access to entrepreneurial infrastructure, a supportive learning environment, and entrepreneurship education that provides practical and theoretical knowledge enhances students' readiness to engage in entrepreneurial activities. These results reinforce the strategic role of universities in shaping and facilitating entrepreneurial intentions through academic support and strengthening the entrepreneurship curriculum.

Keywords: Personality, Entrepreneurial Intention, Academic Support, Entrepreneurship Education, Moderation, University Students

Histori Artikel:

Diterima 01 Oktober 2024; Direvisi 03 November 2024; Disetujui 21 November 2024; Dipublikasi 30 November 2024.

***Penulis Korespondensi:**

oscarchrismadian@uajy.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.60036/jbm.v4i4.art22>

PENDAHULUAN

Tantangan besar dalam sektor ketenagakerjaan bukan hanya menyediakan Sumber Daya Manusia yang siap bekerja, tetapi juga menciptakan peluang kerja baru. Saat ini, lapangan pekerjaan yang tersedia sangat terbatas dan tidak sebanding dengan pertumbuhan penduduk usia produktif di Indonesia. Tingkat pengangguran di berbagai tingkat pendidikan telah meningkat dan memerlukan solusi cepat melalui pembukaan lapangan kerja di sektor-sektor yang beragam. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada Agustus 2016 mencapai 5,61 persen, yang berarti dari setiap 100 tenaga kerja, sekitar lima hingga enam orang menganggur (Badan Pusat Statistik, 2016). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), proporsi lulusan perguruan tinggi yang bekerja adalah 12,24 persen, yang sama dengan 14,57 juta dari total 118,41 juta pekerja di Indonesia. Sementara itu, tingkat pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi mencapai 11,19 persen, atau sekitar 787 ribu dari 7,03 juta orang yang tidak bekerja (Widiyani, 2016). Situasi ini menjadi perhatian serius, mengingat perguruan tinggi seharusnya memiliki peran kunci dalam meningkatkan daya saing bangsa.

Menurut M. Sairi Hasbullah, Deputy Bidang Statistik Sosial BPS, salah satu faktor utama yang menyebabkan tingginya angka pengangguran adalah banyaknya sarjana yang memiliki idealisme tinggi dalam memilih pekerjaan (Widiyani, 2016). Oleh karena itu, peningkatan niat berwirausaha di kalangan mahasiswa saat ini menjadi sangat penting untuk mengatasi masalah pengangguran. Intensi atau niat untuk berwirausaha dianggap sebagai indikator yang dapat diandalkan untuk menilai perilaku dan aktivitas kewirausahaan (Krueger et al., 2000). Menurut Lee dan Wong (2004), niat berwirausaha bisa diinterpretasikan sebagai langkah awal dalam proses pendirian usaha yang umumnya bersifat jangka panjang. Dengan intensi berwirausaha, kita dapat memprediksi individu yang berpotensi menjadi wirausahawan (Choo dan Wong, 2006). Ini berarti bahwa seseorang dengan niat untuk memulai usaha cenderung lebih siap dan kompeten dalam menjalankan usahanya dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki niat serupa.

Dalam analisis tren literatur kewirausahaan, Gartner (1990) mengenali delapan tema utama terkait isu-isu kewirausahaan. Salah satunya berfokus pada peran pengusaha sebagai individu, dengan konsep bahwa kewirausahaan melibatkan individu yang memiliki karakteristik kepribadian khusus dan kemampuan tertentu. Kepribadian proaktif merupakan tambahan terbaru dalam literatur mengenai perbedaan individu dan nampaknya memiliki potensi untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara sifat kepribadian dan kewirausahaan (Crant, 1996). Skala kepribadian proaktif digunakan untuk mengukur kecenderungan individu terhadap perilaku proaktif, suatu konsep yang intuitif dan relevan dengan kewirausahaan. Dalam studi psikologi organisasi, karakteristik kepribadian dianggap sebagai indikator keberhasilan dalam berbagai sektor, termasuk kewirausahaan. Pembentukan niat untuk berwirausaha pada dasarnya juga ditentukan oleh karakteristik psikologis individu (Fini, 2009) dan sifat kepribadian (Darmanto, 2012). Oleh karena itu, kepribadian proaktif dapat dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa kepribadian proaktif menjadi indikator utama dari niat berwirausaha seseorang (Prieto, 2011; Delle & Amadu, 2015).

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mengembangkan kewirausahaan dengan menyediakan dukungan akademik untuk memotivasi, mengarahkan, dan mempersiapkan sarjana yang memiliki motivasi tinggi, keberanian, kemampuan, serta karakter yang mendukung dalam mendirikan bisnis baru (Wiyanto, 2015). Hasil analisis statistik oleh Galloway, Kelly & Keogh (2006) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan akademik dan niat berwirausaha. Beberapa penelitian sebelumnya juga telah menunjukkan bahwa dukungan akademik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa (Gurbuz & Aykol, 2008; Suharti & Sirine, 2011; Aryaningtyas & Palupiningtyas, 2017). Berdasarkan

temuan ini, dukungan akademik dianggap dapat mendorong sikap proaktif dan perilaku positif, sehingga mampu memperkuat pengaruh kepribadian proaktif terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

Dalam penelitian psikologi organisasi, karakteristik kepribadian dianggap sebagai indikator keberhasilan dalam berbagai sektor, termasuk kewirausahaan. Beberapa studi telah menunjukkan bahwa kepribadian proaktif menjadi prediktor utama dari niat berwirausaha seseorang. Crant (1996) menemukan hubungan positif antara kepribadian proaktif dan niat berwirausaha. Temuan ini dikuatkan oleh penelitian-penelitian lain seperti Rauch dan Frese (2007), Mould (2013), serta Delle dan Amadu (2015) yang menyatakan bahwa kepribadian proaktif berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha.

Beberapa penelitian lainnya juga menguji proses moderasi yang mengaitkan antara kepribadian proaktif dan niat berwirausaha, seperti harapan (Prieto, 2010), efikasi diri (Prabhu, McGuire, Drost, dan Kwong, 2012), status pekerjaan, dan status mahasiswa (Delle dan Amadu, 2015). Hasilnya menunjukkan bahwa harapan dan status mahasiswa tidak mempengaruhi hubungan antara kepribadian proaktif dan niat berwirausaha. Namun, status pekerjaan dan efikasi diri secara signifikan mempengaruhi hubungan tersebut, sehingga mahasiswa proaktif yang bekerja cenderung memiliki niat yang lebih tinggi untuk menjadi wirausaha dibandingkan dengan yang tidak bekerja. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat ada beberapa kesenjangan yang ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Studi sebelumnya cenderung lebih fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa, dengan variasi faktor yang masih cukup beragam. Meskipun beberapa penelitian telah menguji proses moderasi antara kepribadian proaktif dan niat berwirausaha mahasiswa, disarankan untuk mempertimbangkan kemungkinan mekanisme moderasi lain yang terlibat dalam hubungan antara kepribadian proaktif dan niat berwirausaha, seperti pendidikan kewirausahaan (Delle dan Amadu, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menilai penting untuk mendalami niat berwirausaha, terutama dalam konteks faktor-faktor yang mempengaruhinya. Meskipun berbagai aspek niat berwirausaha telah diteliti, penelitian yang memfokuskan pada variabel moderasi antara karakteristik kepribadian dan niat berwirausaha masih tergolong sedikit. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan kajian sebelumnya dengan fokus pada pengaruh kepribadian proaktif terhadap niat berwirausaha mahasiswa, dengan dukungan akademik dan Pendidikan kewirausahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini akan menguji model moderasi yang mengaitkan kepribadian proaktif dengan niat berwirausaha, dengan tujuan untuk mengetahui apakah dukungan akademik dan pendidikan kewirausahaan dapat memodifikasi hubungan antara kepribadian proaktif (perilaku yang ditunjukkan oleh individu proaktif) dan niat berwirausaha mahasiswa.

KAJIAN LITERATUR

Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan kemampuan untuk berkreasi dan berinovasi yang digunakan sebagai dasar dan sumber untuk mengidentifikasi peluang guna mencapai kesuksesan. Menurut Suryana (2006), kewirausahaan didefinisikan sebagai proses menciptakan hal-hal baru yang memiliki nilai, dengan menginvestasikan waktu dan energi, menghadapi risiko finansial, fisik, dan sosial, serta mendapatkan imbalan berupa uang dan kepuasan serta kebebasan pribadi, seperti yang dijelaskan oleh Hisrich dan Peters (2002). Intensi berwirausaha merupakan indikator yang dapat diandalkan untuk menilai tindakan dan aktivitas kewirausahaan seseorang (Krueger, Reilly, dan Carsrud, 2000). Intensi berwirausaha menggambarkan suatu kondisi berpikir yang secara aktif mengarahkan individu menuju perencanaan dan realisasi ide bisnis baru (Nazuridin, Ahmad, dan Lin, 2009). Jadi, inti dari intensi berwirausaha adalah keinginan seseorang untuk mendirikan

bisnis atau menerapkan ide bisnis inovatif. Choo dan Wong (2006) berpendapat bahwa melalui intensi berwirausaha, dapat diprediksi siapa saja yang berpotensi menjadi wirausahawan. Seseorang dengan intensi memulai bisnis cenderung lebih siap dan maju dalam menjalankan usahanya dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki niat untuk memulai bisnis. Hal ini tercermin dalam dedikasi mereka dalam memilih kewirausahaan sebagai karier dan upaya persiapan untuk mewujudkannya.

Pembentukan niat kewirausahaan

Pembentukan niat kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal (Priyanto, 2008). Faktor internal berasal dari karakteristik, sikap, keinginan, dan keterampilan individu yang mendorongnya untuk berwirausaha. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari faktor-faktor di lingkungan sekitar individu, seperti keluarga, dunia bisnis, kondisi fisik, dan konteks sosial-ekonomi (Suharti dan Sirine, 2011). Kepribadian proaktif mencerminkan kemauan untuk aktif terlibat dan mengambil inisiatif dalam mengidentifikasi dan berkontribusi pada berbagai kegiatan (Crant, 2000). Perilaku proaktif secara esensial berbeda dari karakteristik afektif seperti kesejahteraan dan sifat kognitif seperti locus of control. Hal ini menunjukkan kecenderungan individu untuk mengambil langkah yang mempengaruhi lingkungannya secara langsung (Bateman dan Crant, 1993).

Pengaruh Kepribadian Proaktif terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa

Kriteria utama perilaku proaktif bukan hanya dalam konteks peran atau tugas, melainkan apakah seseorang berupaya untuk merencanakan dan menciptakan hasil masa depan yang dapat mempengaruhi dirinya sendiri atau lingkungannya (Grant dan Ashford, 2008; Parker et al., 2010). Dalam perspektif interaksionis, pendekatan proaktif menganggap bahwa individu berperan dalam menciptakan lingkungannya (Parker, Williams, dan Turner, 2006). Dalam konteks psikologi dan perilaku organisasi, perilaku dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, serta situasi (Schneider, 1983). Terdapat hubungan timbal balik antara individu, lingkungan, dan perilaku (Bandura, 1977). Oleh karena itu, individu dapat secara aktif mengubah situasi mereka sesuai dengan keinginan mereka. Berdasarkan teori interaksionis dan konsep kepribadian proaktif, rasional untuk menganggap bahwa kepribadian proaktif mempengaruhi intensi kewirausahaan. Beberapa studi juga telah menunjukkan hubungan positif antara kepribadian proaktif dan intensi kewirausahaan (Crant, 1996; Rauch dan Frese, 2007; Mould, 2013; Delle dan Amadu, 2015). Dalam teori interaksionis, individu dianggap memiliki peran dalam membentuk lingkungannya (Bandura, 1977; Schneider, 1983). Dalam konteks psikologi dan perilaku organisasi, perilaku dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, di mana situasi dapat mempengaruhi perilaku individu dan sebaliknya (Schneider, 1983). Adanya hubungan dinamis antara individu, lingkungan, dan perilaku juga diakui (Bandura, 1977). Hal ini berarti individu memiliki kemampuan untuk mengubah situasi mereka sesuai dengan keinginan mereka.

Dengan dasar teori interaksionis dan konsep kepribadian proaktif, tampaknya logis bahwa kepribadian proaktif dapat mempengaruhi intensi kewirausahaan seseorang. Dukungan untuk hal ini berasal dari studi Crant (1996) yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kepribadian proaktif dan intensi kewirausahaan. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian lain, di mana kepribadian proaktif menjadi indikator utama dari intensi kewirausahaan individu (Prieto, 2011; Delle & Amadu, 2015).

H1 berbunyi: Kepribadian proaktif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa.

Pengaruh Kepribadian Proaktif terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa dengan Dukungan Akademik sebagai Moderasi

Dalam literatur kewirausahaan, ada diskusi mengenai faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi intensi berwirausaha individu. Dalam konteks pendidikan tinggi dan mahasiswa, faktor-faktor ini diinterpretasikan sebagai elemen-elemen lingkungan di universitas yang dapat mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa. Hal ini mencakup situasi ekonomi, politik, dan budaya di suatu negara, tingkat kompleksitas administratif, aksesibilitas sumber daya, serta infrastruktur fisik dan institusional (Indarti, 2004).

Banyak studi telah menunjukkan bahwa dukungan akademik merupakan salah satu faktor kontekstual yang signifikan dalam mempengaruhi intensi mahasiswa untuk memulai bisnis baru (Rasheed, 2000; Galloway, Kelly & Keogh, 2006; Suharti dan Sirene, 2011). Dukungan akademik dianggap dapat berfungsi sebagai moderator dalam hubungan antara kepribadian proaktif dan intensi kewirausahaan mahasiswa. Secara teoritis, individu yang proaktif cenderung menunjukkan inisiatif untuk mengubah prosedur dan lingkungan organisasi, sehingga lebih cenderung untuk menjadi kreatif (Seibert, Kraimer, & Crant, 2001).

Sikap proaktif ini mendorong individu untuk memiliki niat untuk mendirikan bisnis sendiri daripada bergantung pada lapangan pekerjaan yang terbatas. Oleh karena itu, dukungan akademik dianggap dapat memotivasi sikap proaktif, mendorong perilaku positif, dan menstimulasi intensi berwirausaha mahasiswa. Dengan demikian, universitas diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang merangsang minat dan niat mahasiswa untuk berwirausaha.

H2: Dukungan akademik sebagai moderator hubungan antara kepribadian proaktif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

Pengaruh Kepribadian Proaktif terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa dengan Pendidikan Kewirausahaan sebagai Pemoderasi

Winardi (2008) berpendapat bahwa kewirausahaan bukanlah karakteristik genetik, melainkan ketrampilan yang dapat diasah melalui pembelajaran. Pendidikan kewirausahaan menjadi elemen kunci dalam menanamkan dan mengembangkan semangat, minat, dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda, sebab pendidikan adalah sumber dari sikap dan niat keseluruhan untuk menjadi wirausahawan yang sukses di masa depan (Fatoki, 2014). Pendidikan kewirausahaan diartikan sebagai upaya sengaja untuk memperluas pemahaman tentang kewirausahaan (Gerba, 2015). Akpan, Effiong, dan Ele (2012) mendefinisikan pendidikan kewirausahaan sebagai proses pembelajaran yang terintegrasi di semua jenjang pendidikan.

Melalui program pendidikan kewirausahaan yang diberikan oleh perguruan tinggi, mahasiswa diberikan bekal pengetahuan yang relevan untuk memacu semangat mereka dalam berwirausaha (Yohnson, 2003; Wu dan Wu, 2008). Dengan pengetahuan kewirausahaan yang memadai, diharapkan mahasiswa menjadi lebih berani untuk memulai usaha sendiri dan tidak hanya bergantung pada lapangan pekerjaan yang terbatas. Studi empiris menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat berpengaruh positif terhadap perilaku dan semangat berwirausaha generasi muda (Kourilsky dan Walstad, 1998; Galloway, Kelly dan Keogh, 2006).

Penelitian yang dilakukan oleh Gerry et al. (2008) terhadap 640 mahasiswa di Portugal menemukan bahwa pelatihan kewirausahaan berdampak signifikan dan positif terhadap niat mahasiswa untuk mendirikan bisnis setelah lulus. Hasil penelitian lain oleh Bukirom, Indradi, Permana, dan Martono (2014) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Selain itu, data dari 239 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan efektif dalam mengubah sikap dan persepsi individu terhadap kemampuan untuk menjalankan aktivitas kewirausahaan di kalangan mahasiswa strata 1 (Wibowo, 2016).

H3 : Pendidikan kewirausahaan sebagai moderator hubungan antara kepribadian proaktif terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian eksplanatori atau penjelasan. Sasaran populasi adalah mahasiswa S1 di universitas-universitas di Yogyakarta. Metode sampling yang diterapkan adalah quota sampling, di mana peneliti mengambil sampel dari setiap universitas dengan proporsi yang sesuai. Data dikumpulkan melalui distribusi kuesioner kepada mahasiswa dari beberapa universitas di Yogyakarta.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini memfokuskan pada empat variabel utama: Kepribadian Proaktif, Dukungan Akademik, dan Pendidikan Kewirausahaan yang berhubungan dengan Niat Kewirausahaan. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert lima poin, di mana angka 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan angka 5 menunjukkan sangat setuju. Untuk mengukur Kepribadian Proaktif, responden diminta untuk menilai sepuluh pernyataan yang diadaptasi dari 17 item asli yang dikembangkan oleh Bateman & Crant pada tahun 1993. Pengurangan tujuh item dari skala tersebut telah terbukti tidak signifikan terhadap keandalan skala, sebagaimana dinyatakan oleh Seibert et al. (1999). Sepuluh item ini telah digunakan dalam penelitian-penelitian lain seperti Seibert et al. (1999), Crant (2000), dan Fuller et al. (2010). Item-item tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan mencakup aspek-aspek seperti inisiatif dalam mencari cara baru untuk meningkatkan kehidupan, kemampuan mengubah ide menjadi realitas, serta kecakapan dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang.

Sementara itu, Dukungan Akademik diukur menggunakan skala yang diadaptasi dari Autio et al. (2001) dan telah digunakan dalam penelitian oleh Gurbuz & Aykol (2008). Skala ini terdiri dari empat pernyataan yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Pernyataan-pernyataan tersebut meliputi kesadaran tentang individu yang berhasil dalam berwirausaha di kampus, dorongan untuk berbagi ide, kesempatan untuk bertemu dengan individu yang memiliki ide potensial untuk memulai bisnis baru, serta ketersediaan infrastruktur yang mendukung untuk memulai usaha baru.

Untuk mengukur variabel Pendidikan Kewirausahaan, digunakan tiga pernyataan yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan yang pernah diterima oleh responden. Indikator-indikator ini telah diambil dari penelitian-penelitian sebelumnya seperti Budiarti (2012) dan Bukiromet al. (2014). Responden diminta untuk mengevaluasi tingkat ketertarikan mereka untuk memulai usaha sendiri setelah lulus dengan menggunakan tiga pertanyaan yang diadaptasi dari Gerry et al. (2008). Pertanyaan-pertanyaan tersebut bertujuan untuk mengukur intensitas niat berwirausaha responden. Semua item telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Contoh item meliputi keinginan untuk memilih karir sebagai wirausaha, preferensi untuk menjadi wirausaha, dan keyakinan bahwa mereka dapat memulai usaha sendiri.

Teknik Analisis

Dalam analisis ini, awalnya dilakukan uji validitas untuk menilai keabsahan kuesioner yang digunakan. Uji validitas dilakukan melalui analisis butir dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total yang merupakan akumulasi dari semua skor item. Hasil korelasi kemudian dibandingkan dengan tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai korelasi yang dihitung (rhitung) lebih besar dari nilai yang tercantum dalam tabel (rtabel), maka item kuesioner dianggap valid. Selanjutnya, dilanjutkan dengan uji reliabilitas untuk menilai konsistensi alat ukur dalam mengukur gejala yang sama melalui setiap item pertanyaan kuesioner. Suatu variabel dianggap reliabel jika nilai Cronbach alpha lebih dari 0.60, sesuai dengan kriteria yang dinyatakan oleh

Ghozali (2011). Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi berjenjang dengan metode Moderated Regression Analysis (MRA). MRA merupakan aplikasi dari regresi berganda linear yang menginkorporasikan unsur interaksi, yaitu perkalian antara dua atau lebih variabel independen. Rumus persamaan regresi berjenjang yang digunakan dalam analisis ini disajikan menurut Ghozali (2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Deskripsi		N=306	
		Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	174	57%
	Perempuan	132	43%
Usia	Di bawah 20	165	54%
	21-25	141	46%
Apakah ada anggota keluarga anda yang terlibat dalam bisnis	Ya	250	82%
	Tidak	56	18%
Pernahkan Anda secara serius mempertimbangkan untuk menjadi seorang pengusaha?	Ya	275	90%
	Tidak	31	10%

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan 306 responden, terdapat beberapa temuan menarik terkait profil demografis dan intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa. Dari sisi jenis kelamin, distribusi responden cukup seimbang dengan mayoritas laki-laki (57%) dan perempuan sebanyak 43%. Selain itu, mayoritas responden berusia di bawah 20 tahun (54%), menunjukkan bahwa penelitian ini banyak melibatkan mahasiswa yang masih berada di awal masa perkuliahan. Adapun responden yang berusia 21-25 tahun, yang mewakili mereka yang mendekati akhir studi, berjumlah 46%. Distribusi usia ini penting karena dapat mencerminkan tingkat kematangan dan eksposur responden terhadap peluang dan tantangan kewirausahaan yang mereka hadapi.

Salah satu temuan signifikan yang perlu diperhatikan adalah keterlibatan anggota keluarga responden dalam bisnis. Sebanyak 82% responden melaporkan bahwa mereka memiliki anggota keluarga yang terlibat dalam bisnis, yang kemungkinan besar berdampak pada persepsi dan niat mereka terhadap kewirausahaan. Keterlibatan keluarga dalam dunia bisnis dapat berfungsi sebagai faktor penguat niat berwirausaha, di mana para mahasiswa dapat terinspirasi oleh pengalaman langsung dari lingkungan keluarga mereka. Kondisi ini mendukung teori bahwa dukungan sosial, khususnya dari keluarga, dapat mendorong individu untuk terjun ke dunia bisnis, karena adanya contoh nyata dari anggota keluarga yang berhasil menjalankan usaha.

Lebih lanjut, intensi berwirausaha di kalangan responden sangat tinggi, dengan 90% dari mereka menyatakan bahwa mereka pernah secara serius mempertimbangkan untuk menjadi pengusaha. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki keinginan kuat untuk memulai usaha mereka sendiri, yang mungkin dipicu oleh berbagai faktor seperti keterbatasan lapangan pekerjaan, dukungan akademik, maupun pendidikan kewirausahaan yang mereka terima. Hanya 10% responden yang tidak pernah mempertimbangkan hal tersebut, yang mungkin dipengaruhi oleh preferensi karier lain atau kurangnya keyakinan terhadap kemampuan mereka untuk memulai bisnis. Temuan ini memperkuat pentingnya dukungan pendidikan kewirausahaan dan lingkungan yang kondusif di perguruan tinggi untuk mendorong lebih banyak mahasiswa mengambil langkah nyata dalam dunia kewirausahaan.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan coinformatory factor analysis (CFA). Uji validita dilakukan untuk mengukur ketepatan dan kecermatan indikator pertanyaan dalam mengukur suatu variabel. Item pernyataan dikatakan valid apabila Nilai KMO dan Barlett's Test

di atas 0,5 Nilai *factor loading* di atas 0,5. Item terekstrak sempurna dengan tidak memiliki nilai *factor loading* ganda pada kelompok yang berbeda.

Tabel 2. Hasil Uji KMO dan *Bartlett's Test*

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy	0,886
Bartlett's Test of Sphericity	0,000

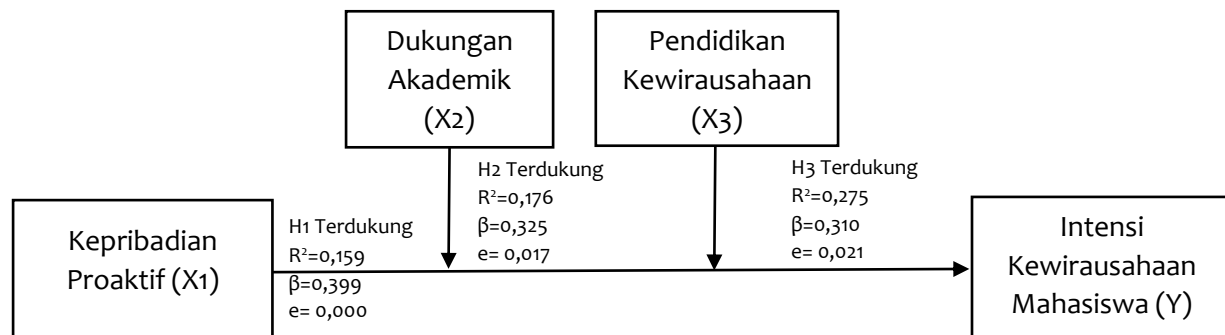
Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	r hitung	Cronbach Alpha
Kepribadian Proaktif (<i>Proactive Personality</i>)		0,890
Saya selalu mencari cara baru untuk meningkatkan hidup	0.625	
Saya selalu membuat perubahan yang konstruktif	0.632	
Saya selalu merubah ide menjadi kenyataan	0.734	
Saya selalu memperbaiki sesuatu	0.521	
Saya selalu membuat segala kemungkinan menjadi kenyataan	0.718	
Saya selalu memperjuangkan ide-ide	0.635	
Saya memiliki keunggulan dalam mengidentifikasi peluang	0.699	
Saya selalu mencari cara yang lebih baik dalam melakukan sesuatu	0.525	
Saya memiliki kemampuan mewujudkan ide menjadi suatu kenyataan	0.743	
Saya memiliki kemampuan melihat kesempatan	0.698	
Dukungan Akademik (<i>Academic Support</i>)		0,892
Saya tahu beberapa orang di kampus saya yang sukses berwirausaha (memulai usaha mereka sendiri)	0.501	
Di kampus saya, orang secara aktif didorong untuk mengeluarkan ide-ide mereka sendiri	0.795	
Di kampus saya, saya bertemu dengan banyak orang yang memiliki ide bagus untuk memulai usaha baru (berwirausaha)	0.698	
Di Kampus saya, tersedia dukungan infrastruktur yang baik untuk praktek pendirian usaha baru di tempat	0.802	
Pendidikan Kewirausahaan (<i>Entrepreneurial Education</i>)		0,886
Dalam diri saya tumbuh keinginan berwirausaha setelah menempuh mata kuliah kewirausahaan.	0.581	
Ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha saya bertambah setelah menempuh mata kuliah kewirausahaan.	0.709	
Dalam diri saya tumbuh kesadaran adanya peluang bisnis setelah menempuh mata kuliah kewirausahaan.	0.714	
Intensi Kewirausahaan (<i>Entrepreneurial Intention</i>)		0,887
Saya akan memilih karir sebagai wirausahawan setelah lulus nanti	0.824	
Saya lebih suka menjadi wirausahawan dalam usaha saya sendiri daripada menjadi karyawan suatu perusahaan/ organisasi.	0.847	
Saya memperkirakan dapat memulai usaha saya sendiri (berwirausaha) dalam 1-3 tahun kedepan.	0.802	

Pengujian validitas dilakukan dalam beberapa tahap pengujian yaitu dengan mengeluarkan item-item yang tidak mengelompok, memiliki nilai ganda atau tidak memiliki nilai. Berdasarkan hasil dari pengujian validitas tahap terakhir yang dilakukan menunjukkan bahwa seluruh item telah terekstrak secara sempurna dan memiliki nilai *factor loading* di atas 0.5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item yang ada telah valid karena memenuhi syarat

dari uji validitas. Pengujian reliabilitas bertujuan mengetahui konsistensi item-item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metoda Cronbach's Alpha untuk setiap variabel. Tabel 1 menunjukkan tingkat reliabilitas dari keempat variabel dinyatakan reliabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha $>0,60$.

Pembahasan



Gambar 1 Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh Kepribadian Proaktif pada Intensi Kewirausahaan Mahasiswa

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel kepribadian proaktif dengan intensi kewirausahaan mahasiswa, artinya hasil hipotesis 1 didukung. Hasil koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel kepribadian proaktif mampu menjelaskan variabel intensi kewirausahaan mahasiswa sebesar 15,9%. Mahasiswa dengan kepribadian proaktif memiliki keinginan untuk mengubah lingkungan sekitar membuat individu cenderung aktif mencari peluang bisnis yang dapat dimanfaatkan (Bateman & Crant, 1993). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Crant (1996) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kepribadian proaktif akan cenderung berpikir untuk menciptakan sebuah bisnis. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustafa dkk., (2016) pada mahasiswa di Malaysia, yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kepribadian proaktif akan memiliki reaksi yang lebih responsif dalam mengeksplorasi peluang bisnis.

Mahasiswa dengan kepribadian ini juga lebih konsisten dalam menekuni wirausaha sebagai pilihan karir profesionalnya. Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Hussain (2018), yang menunjukkan bahwa kepribadian proaktif berpengaruh positif terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa di Pakistan. Selain itu, mahasiswi dengan kepribadian proaktif memiliki kepekaan yang lebih tinggi dalam mengidentifikasi peluang bisnis yang tersedia di sekitar mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kepribadian proaktif akan memiliki intensi kewirausahaan. Mahasiswa dengan kepribadian proaktif memiliki ketertarikan untuk mencoba mengeksplorasi usaha baru yang membuat mereka lebih tertarik menjadi pengusaha daripada hanya menjadi karyawan dan membuat laporan kepada atasan.

Pengaruh Kepribadian Proaktif pada Intensi Kewirausahaan Mahasiswa dengan dukungan akademik sebagai Moderasi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dukungan akademik memoderasi pengaruh kepribadian proaktif pada intensi kewirausahaan mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa kepribadian proaktif akan meningkatkan intensi kewirausahaan mahasiswa ketika mendapat dukungan akademik, artinya hipotesis 2 didukung. Hasil dari koefisien determinasi menunjukkan bahwa penambahan variabel moderasi dukungan akademik mampu memberikan tambahan penjelasan pengaruh kepribadian proaktif pada intensi kewirausahaan mahasiswa.

Hadil penelitian ini senada dengan penelitian ayaningtyas & palupiningtyas (2017) yang menunjukkan bahwa dukungan akademik mampu memicu sikap proaktif pada mahasiswa. Dukungan akademik yang baik melalui materi dan proses belajar di universitas mampu memotivasi mahasiswa untuk mencoba hal baru dan menumbuhkan niat untuk berwirausaha. Individu dengan kepribadian proaktif akan mengindikasikan niat kewirausahaan yang lebih tinggi jika mereka telah menerima dukungan akademik dari universitas mereka (He et al., 2021). Maheshwari & Kha (2022) menjelaskan sikap individu dapat diubah dan dibentuk melalui interaksi dengan faktor pribadi dan faktor lingkungan. Hal ini menunjukkan dukungan akademik yang baik akan mendorong mahasiswa dengan kepribadian proaktif memiliki intensi kewirausahaan yang tinggi.

Pendidikan dapat mendukung dan mendorong kewirausahaan siswa dengan berbagai cara, seperti pengetahuan akuisisi sumber daya, keterampilan mengenali peluang, membekali siswa dengan ide dan memotivasi penciptaan usaha, dan menyediakan teknik analisis pasar (Liu et al., 2022). Semua itu berarti lingkungan universitas yang positif dan dukungan pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk mentalitas dan keinginan mahasiswa, mahasiswa yang memiliki tingkat kepribadian proaktif yang tinggi lebih cenderung memiliki sikap yang baik terhadap kewirausahaan, yang pada gilirannya meningkatkan intensi kewirausahaan mahasiswa.

Pengaruh Kepribadian Proaktif pada Intensi Kewirausahaan Mahasiswa dengan Pendidikan Kewirausahaan sebagai Moderasi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memoderasi pengaruh kepribadian proaktif pada intensi kewirausahaan mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang melakukan kepribadian proaktif akan memiliki intensi kewirausahaan yang lebih ketika mendapat pendidikan kewirausahaan, artinya hipotesis 3 didukung. Hasil dari koefisien determinasi menunjukkan bahwa penambahan variabel moderasi pendidikan kewirausahaan mampu memberikan tambahan penjelasan pengaruh kepribadian proaktif pada intensi kewirausahaan mahasiswa. Hubungan positif antara pendidikan kewirausahaan dan niat berwirausaha telah ditemukan oleh banyak penulis (Costa et al. 2016).

Mushtaq et al (2011) menyelidiki bahwa pendidikan berkorelasi signifikan dengan niat untuk menciptakan usaha baru. Jaafar Shah (2020) menjelaskan bahwa mata kuliah kewirausahaan memiliki dampak positif bagi orang-orang untuk memulai bisnis mereka sendiri pada suatu saat dalam karir mereka. Pendidikan kewirausahaan meningkatkan minat orang untuk menjadi seorang wirausahawan (Cheng et al. 2009). Pendidikan kewirausahaan mendorong mahasiswa untuk menjadikan kewirausahaan sebagai karir dan memberikan keterampilan yang dibutuhkan untuk berwirausaha (Fatoki dan Oni 2014). Pendidikan kewirausahaan terbukti efektif dalam mengubah sikap pribadi dan penilaian individu terhadap kemampuan diri, sehingga lebih kondusif bagi mereka yang berminat menjadi wirausaha mandiri (Wibowo, 2016). Itu karena pendidikan kewirausahaan dapat mengubah cara berpikir Anda tentang bagaimana rasanya menjadi seorang wirausaha. Setidaknya mereka yang lulus mata kuliah kewirausahaan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak mengikuti mata kuliah tersebut (Wibowo, 2016; Fayolle dan Gayy, 2014).

Hal penting yang perlu diperhatikan di sini adalah bahwa siswa proaktif berarti kesediaan untuk berpartisipasi dan secara proaktif mengidentifikasi dan berkontribusi dalam berbagai aktivitas dan situasi (Crant, 2000). Dengan bekal kewirausahaan yang cukup, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan sikap proaktif dan berani memulai usaha, dibandingkan hanya mengandalkan kesempatan kerja yang terbatas. Oleh karena itu, perguruan tinggi dapat lebih mengembangkan pendidikan kewirausahaan sebagai jaminan mahasiswa menjadi wirausaha setelah lulus perguruan tinggi. Selain itu, juga memberikan kesempatan yang luas kepada mahasiswa yang termotivasi untuk berpartisipasi aktif dan berkontribusi dalam berbagai

kegiatan di lingkungan universitas untuk meningkatkan aspirasi kewirausahaan mereka. Dengan kemampuan yang dimilikinya, diharapkan mahasiswa mempunyai potensi yang lebih besar untuk menjadi wirausaha.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepribadian proaktif berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha siswa. Siswa dengan kepribadian yang sangat proaktif cenderung lebih proaktif mengidentifikasi dan menjajaki peluang bisnis. Temuan ini sesuai dengan literatur yang menyatakan bahwa individu proaktif lebih responsif terhadap perubahan dan memiliki kemampuan menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi perkembangan bisnis. Kepribadian proaktif dianggap sebagai salah satu ciri penting dalam pembentukan niat berwirausaha. Individu dengan kepribadian ini menunjukkan kemauan yang lebih tinggi untuk melakukan kegiatan wirausaha. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan akademis dan pendidikan kewirausahaan memainkan peran moderasi penting dalam hubungan antara kepribadian proaktif dan niat berwirausaha. Dukungan akademis, seperti akses terhadap infrastruktur kewirausahaan dan lingkungan yang mendukung inovasi, dapat meningkatkan dampak kepribadian proaktif terhadap niat berwirausaha. Di sisi lain, pendidikan kewirausahaan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha serta meningkatkan aspirasi kewirausahaan peserta didik yang berkepribadian proaktif. Kedua faktor ini menunjukkan bahwa universitas berperan tidak hanya dalam mengembangkan keterampilan teknis siswa tetapi juga dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan niat berwirausaha melalui intervensi akademis yang terstruktur.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada pendekatan metodologi dan ruang lingkupnya. Sampel penelitian yang hanya mencakup mahasiswa di Yogyakarta membuat hasil penelitian ini lebih relevan untuk konteks lokal dan belum tentu mencerminkan kondisi mahasiswa di daerah lain yang mungkin memiliki karakteristik budaya, akses akademik, atau peluang kewirausahaan yang berbeda. Selain itu, penelitian ini mengandalkan analisis kuantitatif melalui kuesioner yang berpotensi membatasi eksplorasi mendalam terhadap motivasi atau hambatan psikologis lain yang mungkin memengaruhi niat berwirausaha mahasiswa. Penelitian juga belum mempertimbangkan variabel eksternal lain, seperti kebijakan pemerintah atau akses pembiayaan, yang dapat berperan penting dalam memperkuat atau melemahkan pengaruh kepribadian proaktif terhadap intensi kewirausahaan.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian dengan melibatkan responden dari berbagai daerah atau bahkan negara lain guna meningkatkan validitas eksternal temuan. Selain itu, metode pengumpulan data yang lebih beragam, seperti wawancara mendalam atau studi kasus, dapat digunakan untuk menggali informasi yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi niat berwirausaha. Penelitian juga dapat mempertimbangkan tambahan variabel seperti dukungan keluarga, pengalaman kerja, atau faktor sosial-ekonomi sebagai prediktor atau moderator dalam hubungan antara kepribadian proaktif dan niat berwirausaha mahasiswa. Dengan pendekatan yang lebih holistik, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan aplikatif.

REFERENSI

- Adnyana, I Gusti Lanang Agung dan Purnami, Ni Made. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy dan Locus of Control Pada Niat Berwirausaha*. E-Jurnal Manajemen Unud, 5(2), 1160-1188.
- Akpan EI, Effiong SA, dan Ele AA. (2012). *Entrepreneurship Education Policy: An Intervention Strategy For Economic Development In Nigeria* Bus. Entrepreneurship J, 1(1), 101- 110
- Ariamtisna, L. (2008). *Studi kewirausahaan pada mahasiswa Universitas Brawijaya*. Jurnal Eksekutif, 5, 281-292
- Aryaningtyas, A.T., dan Palupiningtyas, D. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Akademik Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa STIEPARI Semarang)*, Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 18(1), 1-11.
- Bandura, Albert. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice-Hall.
- Bateman, Thomas S, and J. Michael Crant. (1993). *The Proactive Component of Organizational Behavior*. Journal of Organizational Behavior, 14(2), 103-118.
- Budiarti, M. (2012). *Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*. Skripsi Sarjana. Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Salemba.
- Bukirom, Indradi,H., Permana, A., dan Martono. (2014). *Pengaruh Pendidikan Berwirausaha dan Motivasi Berwirausaha terhadap Pembentukan Jiwa Berwirausaha Mahasiswa*. Media Ekonomi dan Manajemen, 29(2), 144-151.
- Cheng MY, Chan WS, Mahmood A (2009) *The efectiveness of entrepreneurship education in Malaysia*. Educ Train 51:555–566
- Choo, S., dan Wong, M. (2006). *Entrepreneurial Intention: Triggers and Barriers to New Venture Creations in Singapore*. Singapore Management Review, 28(2), 47-64.
- Costa T, Superior E, Empresariais DC (2016) *Student's entrepreneurial intention: ESCE and FEA comparison*. XXVI Jornadas Luso-Espanholas de Gestão Científica, Edição: 7, Ed. Especial
- Crant, J. M. (1996). *The proactive personality scale as a predictor of entrepreneurial intentions*. Journal of Small Business Management, 34(2), 1–11.
- Crant, J. M. (2000). *Proactive Behavior in Organizations*. Journal of Management, 26, 435-462.
- Crant, M. J. (1996). *The Proactive Personality Scale as a Predictor of Entrepreneurial Intentions*. Journal of Small Business Management, 34(3), 42- 49.
- Delle, Eric and Amadu, Ibrahim Monipaak. (2015). *Proactive Personality and Entrepreneurial Intention: Employment Status and Student Level as Moderators*. International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research, 3(4), 1-13.
- Fatoki, Olawale. (2014). *The Entrepreneurial Intention of Undergraduate Students in South Africa: The Influences of Entrepreneurship Education and Previous Work Experience*. Mediterranean Journal of Social Sciences, 5(7), 294-299.
- Fayolle, A., Gailly, B., Lassas, N. (2005). *Capturing Variations in Attitudes and Intentions: A Longitudinal Study to Asses the Pedagogical Effectiveness of Entrepreneurial Programmes*. The European Institution for Lifelong Learning
- Fuller, Jerry Bryan Jr. Hester, Kim dan Cox, Susie S. (2010). *Proactive Personality and Job Performance: Exploring Job Autonomy as a Moderator*. Journal of Managerial Issues, 22(1).
- Galloway. L, Kelly. S. dan Keogh. W. (2006). *Identifying Entrepreneurial Potential in Students*. Working Paper, No. 006, National Council for Graduate Entrepreneurship.
- Gerba, Dugassa Tessema. (2012). *Impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions of business and engineering students in Ethiopia*. Journal of Economic and Management Studies, 3(2), 258-277.
- Gerry. C, Susana. C. dan Nogueira. F. (2008). *Tracking Student Entrepreneurial Potential: Personal*

- Attributes and the Propensity for Business Start-Ups after Graduation in a Portuguese University*. *International Research Journal Problems and Perspectives in Management*, 6(4), 45-53.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi 5. Semarang: BP Universitas Diponegoro
- Grant, A. M., dan Ashford, S. J. (2008). *The Dynamics of Proactivity at Work: Lessons from Feedback-Seeking and Organizational Citizenship Behavior Research*. In B. M. Staw dan R. M. Sutton (Eds.), *Research in Organizational Behavior*, 28, 3-34. Amsterdam: Elsevier.
- Hisrich, Robert D. dan Peters, Michael P. (2002). *Entrepreneurs* (5th ed). Boston: McGraw-Hill.
- He, Z. F., Zhou, Y., Li, F., Rao, Z. M., & Yang, Y. (2021). *The effect of proactive personality on college students' career decision-making difficulties: Moderating and mediating effects*. *Journal of Adult Development*, 28, 116–125.
- Hussain, S. (2018). *Towards nurturing the entrepreneurial intentions of neglected female business students of Pakistan through proactive personality, selfefficacy and university support factors*. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(3), 363–378. <https://doi.org/10.1108/apjie-03-2018-0015>
- Jaafa M, Abdul Aziz AR (2008). *Entrepreneurship education in developing country exploration on its necessity in the construction programme*. *J Eng Des Technol* 6(2):178–189
- Kasmir. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kourilsky, M. L. dan Walstad, W. B. (1998). *Entrepreneurship and Female Youth: Knowledge, Attitudes, Gender Differences and Educational Practices*. *Journal of Business Venturing*, 13(1), 77-88.
- Krueger, N. F. (1993). *The Impact of Prior Entrepreneurial Exposure on Perceptions of New Venture Feasibility and Desirability*. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 18(1), 5-23.
- Liu, M., Gorgievski, J. M., Qi, L., & Paas, F. (2022). *Perceived university support and entrepreneurial intentions: Do different students benefit differently?* *Studies in Educational Evaluation*, 73, 101150.
- Maheshwari, G., & Kha, K. L. (2022). *Investigating the relationship between educational support and entrepreneurial intention in Vietnam: The mediating role of entrepreneurial self-efficacy in the theory of planned behavior*. *The International Journal of Management Education*, 20, 100553.
- Mould, C. (2013). *Do Personality Traits Predict Entrepreneurial Intention and Performance?*. Dissertation. Faculty of Commerce-University of Cape Town.
- Mushtaq HA, Hunjra AI, Niazi GSK, Rehman K, Azam RI (2011). *Planned behaviour entrepreneurship and intention to create a new venture among young graduates*. *Manage Mark Chall Knowl Soc* 6(3):437–4
- Mustafa, M. J., Hernandez, E., Mahon, C., & Chee, L. K. (2016). *Entrepreneurial intentions of university students in an emerging economy: The influence of university support and proactive personality on students' entrepreneurial intention*. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 8(2), 162– 179. <https://doi.org/10.1108/JEEE-10-2015-0058>
- Nasrun, M. A. (2010). *Mengapa Banyak Sarjana yang Menganggur?* Suara Merdeka, 25 September.
- Nazurdin, A. M., Ahmad, N. H., dan Lin, C. E. (2009). *Examining a Model of Entrepreneurial Intention Among Malaysian Using SEM Procedure*. *European Journal of Scientific Research*, 33(2), 365-373
- Nishanta, B. (2008). *Influence of Personality Traits and Socio-demographic Background of Undergraduate Students on Motivation for Entrepreneurial Career: The Case of Srilanka*. Paper was presented at the Euro-Asia Management Studies Association (EAMSA) Conference, Japan.
- Parker, Sharon K. (2010). *Making Things Happen: A Model of Proactive Motivation*. *Journal of*

Management, 20(10), 1-30.

- Parker, S. K., Williams, H. M., dan Turner, N. (2006). *Modeling the Antecedents of Proactive Behavior at Work*. *Journal of Applied Psychology*, 91, 636-652.
- Prabhu, Veena P., Stephen J. McGuire., Ellen A. Drost., dan Kern K. Kwong. (2012) *Proactive personality and entrepreneurial intent: Is entrepreneurial self efficacy a mediator or moderator?*, *International Journal of Entrepreneurial Behavior dan Research*, 18(5), 559-586.
- Prieto, Leon C. (2010). *The influence of proactive personality on social entrepreneurial intentions among African-American and Hispanic undergraduate students: the moderating role of hope*. Dissertation. Louisiana State University and Agricultural and Mechanical College.
- Priyanto S.H. (2008). *Di dalam Jiwa ada Jiwa: The Backbone and the Social Construction of Entrepreneurships*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Kristen Satya Wacana.
- Rauch, A., dan Frese, M. (2007). *Let's put the person back into entrepreneurship research: A meta-analysis on the relationship between business owners ' personality traits, business creation, and success*. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 16(4), 353-385.
- Rojuaniah. (2014). *Pengaruh Faktor Demografi dan Karakteristik Pribadi Terhadap Keinginan Berwirausaha Mahasiswa Universitas Esa Unggul*. *Forum Ilmiah, Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul Jakarta*, 11(1), 137-146.
- Schneider, Benjamin. (1983). *Interactional Psychology and Organizational Behavior, Research in Organizational Behavior*. Ed. Larry L. Cummings and Barry M. Staw. Greenwich, Conn.: JAI Press.
- Seibert, S. E., Crant, J. M., dan Kraimer, M. L. (1999). *Proactive Personality and Career Success*. *Journal of Applied Psychology*, 84, 416-427.
- Soumya, S. and Andrea, A. (2009). *Identifying the Effect of Psychological Variables on Entrepreneurial Intentions*. *DSM Business Review*, 1(2), 61-84.
- Sugiyono. (2001). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti, Lieli dan Sirine, H. (2011). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga)*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(2), 124-134
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan: Pedoman praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Wibowo, Buddi. (2016). *Pemodelan Determinan Niat Berwirausaha dan Efek Pengaruh Edukasi Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa*. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1 (2), 152 -170.
- Wijaya, Tony. (2007). *Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha (Sudi Empiris pada Siswa SMKN 7 Yogyakarta)*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9, 117-127.
- Winardi, J. (2008). *Entrepreneur dan entrepreneurship*. Jakarta: Kencana
- Wu, S. dan Wu, L. (2008). *The Impact of Higher Education on Entrepreneurial Intentions of University Students in China*. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 15(4), 752-774.
- Yohnson. (2003). *Peranan Universitas dalam Memotivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneurs*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(2), 97-111